

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, dalam penelitian ini lingkungan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) dan peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian. Karakteristik metode penelitian kualitatif diantaranya adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata dan gambar, sehingga tidak terpacu pada angka; penelitian ini lebih menekankan proses dari pada hasil; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibalik peristiwa atau objek yang diamati.<sup>1</sup>

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan normative kualitatif, yang penulis pilih karena berdasarkan pengalaman penelitiannya dan dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan normatif-empiris, yaitu penggabungan antara pendekatan hukum normatif dengan adanya penambahan berbagai unsur empiris. Normatif ialah suatu pendekatan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang dilihat dilapangan secara apa adanya. Diharapkan dapat menggali data dan informasi semaksimal mungkin.<sup>2</sup> Dan pendekatan empiris, yaitu pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>3</sup> Dalam penelitian jenis ini, penulis menerapkan *Judicial Case Study* yaitu pendekatan studi kasus hukum karena konflik sehingga melibatkan campur tangan dengan pihak penyuluh

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2017), 14-22

<sup>2</sup> Jonaedi Efendi, Johny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, (Depok: Kencana, 2016), 123.

<sup>3</sup> Jonaedi Efendi, Johny Ibrahim, Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris, (Depok: Kencana, 2016), 149.

agama dalam memberikan arahan dan strateginya dalam meminimalisir terjadinya perceraian.

Dengan melihat masalah yang ada di lapangan, penggunaan metode kualitatif tersebut diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dan mengetahui bagaimana fungsi penyuluh agama dalam mencegah perceraian di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dengan luas, lugas, dan jelas.

## B. Setting Penelitian

Kecamatan Undaan merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus yang juga identik dengan sebutan “Kecamatan Bergapura” dimana setiap desa bahkan kampung memiliki sebagai batas antar desa maupun kampung dengan maksud menghormati dan menyambut tamu-tamu yang datang di wilayah tersebut dengan adanya gapura yang megah nan indah. Kecamatan Undaan berada di ujung selatan dari wilayah Kabupaten Kudus dan berbatasan langsung dengan 3 kabupaten sekaligus, diantaranya 110 38’ BT dan 110 44’ BT, 7 4’ LS dan 7 8’ LS yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kec. Jati dan Kec. Mejobo
2. Sebelah Timur : Kabupaten Pati
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Demak.

Secara administratif, wilayah kecamatan Undaan terdiri atas 16 Desa, yang terdiri dari 355 RT dan 62 RW. Sedangkan secara umum Tipologi, luas wilayah kecamatan Undaan tercatat 7.177,03 Ha atau sekitar 16,88% dari luas kabupaten Kudus terdiri dari persawahan seluas 5.534,330 Ha, tanah kering seluas 1.642,700 Ha dan terletak pada ketinggian rata-rata 17 m di atas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang Kantor Penyuluh Agama Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus terletak di Jl. Kudus - Purwodadi KM.12, Sambung, Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Dan lebih tepatnya berada di dalam salah satu ruang kantor di Kecamatan Undaan Kudus.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka subyek dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Kabupaten Kudus yang dipercaya dapat memberikan informasi atau menggambarkan bagaimana strategi dan gerakan dalam meminimalisir terjadinya

perceraian.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subyek penelitian, dimana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, diantaranya tujuan penelitian. Sehingga diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi yang valid kepada peneliti. Subyek penelitian yang akan peneliti gunakan dalam proses penggalan data, antara lain :

1. Penyuluh Agama Kecamatan Undaan Kudus, dimana subyek menjadi pelaksana ataupun pionir dalam hal pencegahan perilaku yang menyimpang terhadap hukum agama.
2. Ketua Penyuluh Agama Kabupaten Kudus, dimana subyek menjadi pelaksana sekaligus pengoordinir kebijakan dan pelaksanaan Program Genre Kudus yang langsung dari Kecamatan Undaan.
3. Remaja di Undaan Kabupaten Kudus dimana subyek telah menerima layanan Program generasi berencana yang diberikan oleh Duta Genre, selain itu pemberian layanan bimbingan terkait bahaya pernikahan dini dan bimbingan pra nikah yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan pernikahan secara matang.

#### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni sumber data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya suatu perantara orang lain. Data ini didapatkan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara, observasi, survey, interview dan dokumentasi. Data primer memiliki keunggulan yaitu dapat yang didapatkan belum dipublikasikan, autentik dan lebih objektif.<sup>4</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian Desa Papringan dan kantor MDMC. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait seperti ketua MDMC, anggota MDMC, pemerintah desa dan masyarakat Desa Papringan. Tujuan data primer ini untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian dapat berjalan secara optimal dan maksimal.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai data pelengkap dari data primer harapannya data yang diperoleh dari

---

<sup>4</sup> Ardhariksa ZK dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yayasan Kita Menulis, 2021),110.

dara sekunder dapat melengkapi dan memperjelas dari data yang belum ada di data primer.<sup>5</sup> Data yang didapatkan berupa jurnal ilmiah, buku dokumen penting, majalah, foto kegiatan dan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dari data tersebut dapat digunakan data tambahan dalam menyelesaikan hasil wawancara pengamatan terhadap tempat dan aktifitas penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data informasi sesuai standar yang telah ditetapkan dan yang diinginkan oleh peneliti. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara komunikasi antara kedua pihak ataupun lebih dimana dilakukan secara tatap muka dengan ada salah satu pihak yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lain sebagai yang diwawancarai (*interviewee*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam penelitian.<sup>7</sup> Jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur (wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara), wawancara semi-terstruktur (wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaannya lebih luas dan lebih dalam tanoa memperhatikan adanya pedoman yang ada) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara yang hanya berisi pedoman dan pedoman umum, wawancara lebih terbuka, dan terperinci).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk ditanyakan kepada informan yang dituju kemudian diperdalam lagi dengan menggali data dari jawaban narasumber. Tujuan teknik wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan pihak yang terkait seperti ketua MDMC, anggota MDMC, pemerintah desa dan masyarakat Desa Papringan, Kudus.

---

<sup>5</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2022), 296.

<sup>7</sup> Fadhallah, *Wawancara* (UNJ Pres: Jakarta, 2021),2.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung kondisi di lapangan.<sup>8</sup> Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data informasi yang diinginkan dalam penelitian skripsi ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa sumber data seperti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian baik kondisi yang ada di Desa Papringan yang meliputi letak geografis, kondisi tipologi, tingkat kerawanan wilayah yang sering terjadi bencana dan kapasitas sumber daya manusia Desa Papringan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa data tertulis maupun soft-copy seperti jurnal ilmiah, e-book, artikel, surat kabar, laporan, foto kegiatan, sosial media dan lainnya. Dokumentasi ini sebagai informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga secara langsung maupun individu. Dan bukti dokumentasi juga bisa diambil dari gambar peneliti dalam melakukan penelitian sebagaimana bukti memperkuat penelitian.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data menjadi hal yang wajib dilakukan mengingat untuk menemukan jawaban yang valid atas rumusan masalah yang telah dibuat. Pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara :<sup>9</sup>

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara/ teknik, dan berbagai waktu, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Triangulasi Sumber, pengujian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah didapatkan dari berbagai narasumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama atau yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dari narasumber tersebut.
- Triangulasi Teknik, pengujian dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 298-300 .

<sup>9</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 160-171

berbeda. Jika data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek menggunakan observasi dan dokumentasi menghasilkan data yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.

- c. Triangulasi waktu, waktu sering berpengaruh dalam kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dapat dilakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda maka harus dilakukan berulang-ulang hingga menemukan data yang pasti.
2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti masih menjadi orang asing dan masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan tidak mendalam. Akan tetapi dengan perpanjangan pengamatan maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dan dalam perpanjangan pengamatan peneliti membutuhkan pengamatan ulang guna mendapatkan adanya tambahan data dari Forum Penyuluh Agama Kudus yang dirasa belum lengkap.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis data deskriptif-kualitatif untuk menyajikan fakta dan karakteristik bidang studi secara sistematis dan teliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan kondisi atau struktur fenomena dengan jelas. Disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, humaniora, dan evaluasi menjadi landasan yang digunakan dalam mengimplementasikan metode penelitian kualitatif ini.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> John Creswell, *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches* (United State of American: Sage, 2018), 12.



Informasi dapat berbentuk lisan, tulisan, elektronik, atau cetak, ini adalah jenis-jenis informasi. Dengan asumsi dalam bentuk lisan dan elektronik, biasanya diubah menjadi catatan tertulis atau laporan yang kemudian akan diolah menjadi informasi sebagai pendukung validasi. Tujuan dari pemeriksaan informasi subjektif adalah untuk memisahkan sejumlah besar teks ke dalam ukuran-ukuran teks yang lebih sederhana dengan menerapkan kelas komparatif.<sup>11</sup>

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data kualitatif pada umumnya memiliki 4 (empat) prinsip yaitu:<sup>12</sup>

1. Pengumpulan data, yang berupa observasi, wawancara, dan dokumen berfungsi sebagai landasan baik untuk pengumpulan data maupun analisis. Biasanya, aktivitas yang melibatkan pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu lama dan dalam jarak dekat. Informasi tersebut umumnya tidak segera tersedia untuk diselidiki, namun memerlukan penanganan: catatan lapangan yang kasar harus diperluas dan disusun, catatan yang masuk akal harus ditafsirkan dan disesuaikan, dan foto harus direkam dan dipecah.
2. Proses reduksi data, yang juga dikenal sebagai *data reduction*, adalah metode umum dalam penelitian lapangan yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi mentah. Ini merupakan langkah penting dalam mempersiapkan data untuk analisis selanjutnya. Peneliti melakukan reduksi data untuk mengorganisir informasi yang diperoleh dari lapangan agar menjadi lebih teratur dan mudah dipahami. Data yang telah direduksi kemudian disusun dan diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian yang ditetapkan.<sup>13</sup>
3. Penyajian data (*data display*) sebuah aktifitas merangkai informasi yang diperoleh di lapangan setelah dilakukannya proses reduksi, sehingga informasi yang ada dapat terorganisir, yang biasa dalam bentuk teks narasi. Oleh karena itu, penyajian data merupakan upaya untuk memberikan gambaran dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, biasanya dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan lain-lain.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> A.Supartika, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi* (Yogyakarta: Univ Satna Dharma, 2015), 123.

<sup>12</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Toeri dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif....*, 105.

<sup>13</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Toeri dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif....*, 106.

<sup>14</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Toeri dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif....*, 106.